

Kisah Sufi Unik (49): ?Ali al-Kharaqani Menukar Nasib

Ditulis oleh Mukhammad Lutfi pada Minggu, 22 November 2020



?Ali al-Kharaqani, nama lengkapnya ?Ali bin Ahmad al-Kharaqani. Sementara itu di dalam catatan kitab Kasyfu al-Mahjub namanya adalah Ali bin Ja'far. Al-Kharaqani di belakang namanya dinisbatkan pada tempat kelahirannya, kampung Kharaqan, daerah pegunungan di Bistam. ?Ali al-Kharaqani juga dikenal dengan Abu al-Hasan al-Kharaqani, yang merupakan nama kunyahnya. Perihal tahun kelahirannya, adayang mengatakan ?Ali al-Kharaqani lahir di tahun 352 H. Sementara tahun wafatnya, di dalam Kasyfu al-Mahjub disebutkan bahwa ?Ali al-Kharaqani wafat pada 425 H.

Masih dalam catatan Kasyfu al-Mahjub, diinformasikan ?Ali al-Kharaqani merupakan murid dari Abu al-?Abbas al-Qa??ab dan hidup sezaman dengan Abu ?Ali al-Daqaq, Abu Abdurrahman al-Sulami, dan Abu Sa?id al-Mihani. Selain belajar kepada Abu al-Abbas al-

Qa??ab, ?Ali al-Kharaqani juga dikatakan merupakan murid dari Abu Yazid al-Bistami–dikatakan juga al-Bustami– padahal keduanya tidak hidup sezaman. Kedua sufi ini mempunyai hubungan spiritual yang sulit diterima nalar. Tersebab itulah corak kesufian ?Ali al-Kharaqani banyak dipengaruhi Syekh Yazid al-Bistami.

Lebih lanjut ihwal hubungan ?Ali al-Kharaqani dengan Abu Yazid al-Bistami ini, Fariduddin al-A??ar pernah menceritakan, bahwa Abu Yazid al-Bistami memiliki kebiasaan setiap tahunnya menziarahi makam syhada' di Dihistan. Untuk sampai ke Dihistan Abu Yazid dan rombongannya harus melewati Kharaqan. Setiba di Kharaqan Abu Yazid berhenti seraya mengendus, para sahabatnya lalu bertanya ihwal yang terjadi pada Abu Yazid.

“Apa yang kau lakukan Syekh Abu Yazid?” tanya beberapa sahabatnya.

Baca juga: Abu al-Hasan al-Busyanji Dituduh Mencuri Keledai, Tetapi...

“Aku mencium di daerah ini–Kharaqan– akan ada seorang tokoh bernama ?Ali dan memiliki kunyah Abu al-Hasan.” jawab Syekh Abu Yazid.

Wallahu A?lam, padahal saat itu ?Ali al-Kharaqani belum dilahirkan ke dunia. Pada kisah yang lain dikatakan, setiap kali pulang dari menziarahi makam Abu Yazid, ?Ali al-Kharaqani selalu berjalan mundur dari Bistam menuju Kharaqan. Itu tak lain karena ?Ali al-Kharaqani amat menghormati Syekh Abu Yazid. ?Ali al-Kharaqani tak mau membelakangi makam Syekh Abu Yazid.

Di balik kisah-kisah spiritual mistiknya, ?Ali al-Kharaqani juga pernah mengalami peristiwa yang unik namun tetap tidak mengurangi kespiritualitasannya. Berikut kisahnya: Suatu hari Abu Sa?id al-Mihani datang kepada ?Ali al-Kharaqani. Dikatakan bahwa Abu Sa?id al-Mihani adalah sufi yang cukup kaya dan serba berkecukupan, sementara itu ?Ali al-Kharaqani menjalani hidupnya dengan laku prihatin. Rupa-rupanya keduanya berkeinginan untuk bertukar nasib satu sama lain. Keduanya lalu sepakat dan saling rangkul. Atas izin Allah, keinginan kedua sufi ini pun menjadi kenyataan.

Abu Sa?id al-Mihani menjalani hidupnya dengan laku prihatin, setiap malam tersungkur dan menangis. Sementara ?Ali al-Kharaqani sepanjang hari hidupnya diwarnai ringkikan tawa, ia menari kesana-kemari. Hingga pada suatu ketika ?Ali al-Kharaqani tak kuat menjalani kehidupan seperti itu.

Baca juga: Sufisme, Islam, dan Kesenian

“Wahai Syekh Abu Sa?id al-Mihani, aku menginginkan keadaanku seperti yang dulu, penuh keprihatinan dan kesedihan, aku tak kuat menjalani hidup penuh kegembiraan semacam ini. Karena bagiku kesedihan jauh lebih baik dari segala kegembiraan yang ada di dunia ini.” tutur ?Ali al-Kharaqani kepada Abu Sa?id al-Mihani.

Keduanya sepakat, kemudian saling rangkul sebagaimana dilakukan saat tukar nasib yang telah keduanya lakukan sebelumnya. Atas izin Allah, kehidupan keduanya kembali seperti semula.

???????? ???? ?????????? ?????????????? ?????????????? ?? ?????????? ???? ??????????????
???????????????? ??????????????

“Na?artu il? baq?ihi fa?ar?n? fan???, wana?artu il? fan??? fa?ar?n? baq?ihi.”
“Aku mengamati kekekalan-Nya maka aku melihat kefana?an dalam diriku, dan aku mengamati kefana?an dalam diriku maka aku melihat kekekalan-Nya.”
Wallahu A?lam.